

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan sebelumnya tentang Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Kolaborasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI DPB di SMKN 4 Kota Jambi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran variabel kemampuan berpikir kritis dikategorikan cukup baik karena mendapat nilai TCR 73,42%. Pada variabel kemampuan kolaborasi dikategorikan cukup baik dengan mendapatkan nilai TCR 71,81%. Sementara, pada variabel hasil belajar dikategorikan cukup baik dengan TCR sebesar 71,61% dan nilai KKM tergolong baik karena mengalami peningkatan sebesar 36%.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kemampuan berpikir kritis dan kemampuan kolaborasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKWU kelas XI DPB di SMKN 4 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $F_{hitung} = 5,792$ dan $F_{tabel} = 3,04$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kemampuan berpikir kritis dan kemampuan kolaborasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKWU kelas XI DPB di SMKN 4 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan nilai t_{hitung} variabel kemampuan berpikir kritis (X_1) sebesar 0,619 dan kemampuan kolaborasi sebesar 0,388 dimana $> 0,1670$.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan dalam penelitian ini, penulis dengan penuh kerendahan hati menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait. Mengacu pada hasil penelitian berjudul *Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Kolaborasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKWU Kelas XI DPB di SMKN 4 Kota Jambi*, maka penulis merekomendasikan hal-hal berikut:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat menyimpulkan bahwa keberhasilan belajar anak tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari kemampuan berkomunikasi langsung (*verbal face-to-face interaction*) serta keterampilan praktik (*psikomotorik*). Oleh karena itu, penting untuk memberi ruang diskusi di rumah, mendorong anak menyampaikan pendapat secara jelas, serta mendukung aktivitas praktik kewirausahaan anak agar mereka terbiasa menghubungkan teori dengan keterampilan nyata.

2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya menyimpulkan bahwa pembelajaran PKWU bukan hanya tentang memahami konsep, melainkan juga melatih interaksi langsung dengan teman, guru, dan kelompok belajar. Melalui komunikasi tatap muka, siswa akan terlatih untuk bertukar ide, menerima umpan balik, dan memperkuat kerja sama. Selain itu, siswa perlu meningkatkan keterampilan psikomotorik seperti praktik menggunakan alat, membuat produk, dan memperbaiki kesalahan agar hasil belajar lebih maksimal.

3. Untuk Guru

Guru hendaknya menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran efektif tidak cukup hanya menyampaikan materi, melainkan juga melibatkan siswa dalam diskusi tatap muka (*face-to-face interaction*) yang aktif. Guru dapat memfasilitasi kegiatan debat, presentasi kelompok, maupun role play agar komunikasi siswa lebih terarah. Selain itu, guru perlu memperbanyak kegiatan praktik dalam ranah psikomotorik, sehingga siswa tidak hanya menguasai teori tetapi juga mampu menghasilkan karya nyata sesuai kompetensi PKWU.

4. Untuk Sekolah

Sekolah diharapkan menyimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan perlu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Program pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan praktik kewirausahaan harus diperkuat agar siswa terbiasa menghubungkan konsep dengan keterampilan nyata. Sekolah juga perlu mendorong terciptanya budaya komunikasi tatap muka yang sehat antara guru, siswa, dan orang tua melalui forum diskusi, seminar, maupun kegiatan kolaboratif, sehingga ekosistem pendidikan menjadi lebih interaktif dan produktif.